
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018**

¹⁾Utami Aryani, ²⁾Muhlis

¹⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depaok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email : utamiaryani@yahoo.com

²⁾ Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depaok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email : mmuhlis2013@gmail.com

ABSTRACT

The very rapid development of banking and a high level of complexity can affect the performance of a bank. The high complexity of banking businesses can increase the risks faced by banks in Indonesia. This study aims to determine the effect of good corporate governance on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The independent variable used in this study is Institutional Ownership, Independent Commissioner, Board of Directors and Audit Committee, while the dependent variable used is financial performance using the Return On Asset (ROA) proxy. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis where previously the data was tested using a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results showed that institutional ownership and the board of directors had a significant effect on return on assets. Meanwhile, the independent commissioners and audit committee do not have a significant effect on return on assets. Simultaneously the good corporate governance mechanism has a significant effect on return on assets.

Keywords : *Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Board of Directors, Audit Committee, ROA.*

ABSTRAK

Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana sebelumnya data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan mekanisme *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan dari setiap negara dalam kemajuan perekonomian, untuk mencapainya perlu dilakukan melalui pembangunan secara berkesinambungan dan berkelanjutan serta mengikutsertakan peran dan partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari keberadaan sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah negara dan sebagai alat dalam pelaksanaan moneter.

Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Di samping faktor likuidasi, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana

dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Bank Indonesia keadaan perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Bank Indonesia menilai banyak kasus kejahatan di dunia perbankan seperti yang dilansir oleh Kompas.com pada tahun 2018, diantaranya :

1. Pembobolan dana Bank Mandiri oleh PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB) yang menyebabkan Negara mengalami kerugian sebesar 1,8 Triliun. Diduga PT TAB merekrut persyaratan sebagai debitor Bank Mandiri *Commercial Banking Center* Bandung dan turut melibatkan sejumlah karyawan Bank Mandiri. Kasus ini baru terungkap pada tahun 2018 setelah dari tahun 2015 mereka melakukan kejahatan ini.
2. ATM BRI di Kediri dibobol, kasus tersebut diduga kuat terkait dengan kejahatan perbankan dengan metode *skimming*, yakni pencurian data nasabah dengan menggunakan perangkat yang dipasang di mesin ATM. Belasan nasabah Bank BRI Unit Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur kehilangan uang tabungannya secara misterius.

Penerapan *corporate governance* yang buruk akan mengancam kelangsungan investasi yang akan masuk ke Indonesia. Padahal investasi asing itu sangat dibutuhkan oleh Indonesia untuk memulihkan ekonominya yang sedang dalam kondisi terpuruk. Hal ini juga akan menjadi permasalahan penting dalam dunia perbankan. Krisis keuangan yang melanda Indonesia telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian, salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional (Sari, 2010).

Pada tanggal 30 Januari 2006 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal dengan istilah

Pakjan 2006, yang isinya mengenai peraturan baru tentang pelaksanaan *good corporate governance*, bagi Bank Umum berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. Tidak hanya itu, langkah selanjutnya terus diupayakan pemerintah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP pada tanggal 30 Mei 2007 dan diperbaharui lagi dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan baru mengenai penilaian faktor *good corporate governance* dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peraturan-peraturan tersebut dibuat dengan harapan agar terciptanya penerapan *corporate governance* yang positif. Dengan adanya *corporate governance*, perbankan dituntut untuk beroperasi dengan cara yang aman, sehat dan mematuhi peraturan yang berlaku dan regulasi yang diterapkan (Hutapea, 2013). Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Return on Asset(ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. *Return on Asset* dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva (Hutapea, 2013). Kinerja keuangan dengan proxy *Return on Asset* ini dipilih karena dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Selain itu, indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan total aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian latar belakang

di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dirumuskan dalam latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
2. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit) terhadap kinerja

keuangan yaitu dengan menggunakan proxy *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut IAI (2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Menurut Harahap (2012 : 70) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi

yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan suatu posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2012 : 1) *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.1.4 Dimensi *Good Corporate Governance* dalam Penelitian

Dari berbagai unsur *Good Corporate Governance* yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan terfokus pada meliputi Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit.

1. Kepemilikan Institusional

Menurut Widardjo (2010 : 25), kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi swasta, institusi pemerintah, institusi domestik maupun asing. Kepemilikan institusional juga dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak institusional seperti lembaga asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya.

2. Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), mengatur mengenai tugas dan fungsi dewan komisaris dalam beberapa pasal, salah

satunya pasal 1 butir 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organisasi perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

3. Dewan Direksi

Menurut pasal 1 dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dengan dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, seuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Sutedi (2012 : 122), dewan direksi merupakan organ yang memegang peranan penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan tertentu.

Pasal 24 PBI No 6/24/PBI/2004, menguraikan mengenai larangan yang harus dipatuhi oleh dewan direksi Bank, yaitu :

1. Sesama anggota dewan direksi saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua termasuk besan.
2. Saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua termasuk besan dengan anggota komisaris.
3. Merangkap jabatan sebagai anggota direksi, dewan komisaris atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan atau lembaga lain.
4. Memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.
5. Memberikan kuasa umum pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang tanpa batas.

4. Komite Audit

Komite audit berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM Kep.29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan

komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Fahmi (2012 : 2), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan tahunan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan

Komite Audit) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset*).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk memperoleh data dan informasi penelitian ini adalah penelusuran data keuangan perusahaan perbankan yang diambil dari situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2019 – Februari 2020.

3.4 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dari penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2016 - 2018.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, yang meliputi neraca/laba rugi dan laporan tata kelola perusahaan.

Karakteristik bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2018.
2. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2016-2018), baik data mengenai *Corporate Governance*, maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi kinerja keuangan.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki *Return On Asset* positif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Pengumpulan data yang diperlukan berupa data jumlah saham yang dimiliki institusi, saham yang beredar, jumlah komisaris independen, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah anggota komite audit, laba sebelum pajak dan total asset. Seluruh data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Data Sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka terlebih dulu harus diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak atau terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas dengan menggunakan software SPSS v23.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat apakah dalam data penelitian yang digunakan dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tentunya adalah model yang terbebas dari uji asumsi klasik tersebut.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap variabel dependen (*Return on Asset*)).

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t) Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap variabel dependennya yaitu *Return on Asset*.
2. Uji Simultan (Uji F) Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*Return on Asset*).

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat apakah dalam data penelitian yang digunakan dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda.

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59959401
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.067
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan besarnya nilai *Test Statistic* yaitu sebesar 0,200 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nilai residual adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari hasil olahan SPSS v23 pada *output Coefficients* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikoloneraitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	.895	1.118
	Komisaris Independen	.914	1.094
	Dewan Direksi	.761	1.314
	Komite Audit	.707	1.413

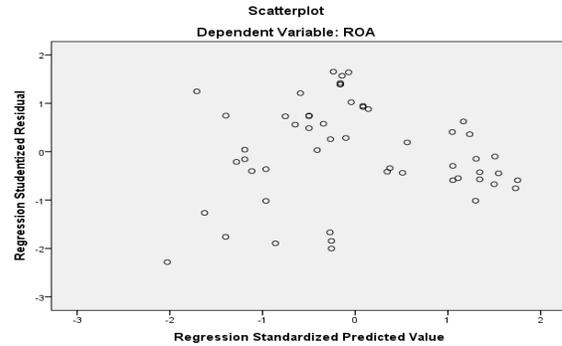
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada di atas dapat diketahui nilai *Tolerance* untuk Kepemilikan Institusional sebesar 0,895, Komisaris Independen sebesar 0,914, Dewan Direksi sebesar 0,761 dan Komite Audit sebesar 0,707. Sedangkan nilai VIF untuk Kepemilikan Institusional 1,118, Komisaris Independen sebesar 1,094, Dewan Direksi sebesar 1,314 dan Komite Audit sebesar 1,413. Hasil dari keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam model regresi berganda dari masalah multikolinearitas yang berarti tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel independennya.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari hasil olahan SPSS v23 pada Output Scatterplot adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heterokeasdistisitas

Berdasarkan diagram *Scatterplot* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas (pola tertentu yang teratur). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang diperoleh dari hasil olahan SPSS v23 pada Output Model Summary adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.737

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson pada tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 0,737. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,737 < +2$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda dalam

penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif diantara variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4.708	2.032	
	Kepemilikan Institusional	1.071	.367	.375
	Komisaris Independen	-.097	.230	-.054
	Dewan Direksi	.645	.227	.396
	Komite Audit	-.310	.395	-.114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$ROA = -4,708 + 1,071 KI - 0,097 KIND + 0,645 DDR - 0,310 KA$$

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada hasil olahan SPSS v23 pada *Output Coefficients* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Hasil Uji Parsial Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.708	2.032		-2.317	.025
	Kepemilikan Institusional	1.071	.367	.375	2.918	.005
	Komisaris Independen	-.097	.230	-.054	-.420	.676
	Dewan Direksi	.645	.227	.396	2.837	.007
	Komite Audit	-.310	.395	-.114	-785	.436

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

1. Untuk variabel KI adalah sebesar 2,918 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,005. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,918 > 2,009). Hasil uji t dilihat dari tabel uji parsial juga memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.
2. Untuk variabel KIND adalah sebesar -0,420 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,676. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,420 < 2,009). Hasil uji t dilihat dari tabel uji parsial juga memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,676 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.
3. Untuk variabel DDR adalah sebesar 2,837 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,007. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,837 > 2,009). Hasil uji t dilihat dari tabel uji parsial memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.
4. Untuk variabel KA adalah sebesar -0,785 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,436. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,785 < 2,009). Hasil uji t dapat dilihat dari tabel uji parsial juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05

(0,436 >0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada hasil olahan SPSS v23 pada *Output annova* adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	Regression	4	4.633	.003 ^b
	Residual	49		
	Total	53		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel (4,633 > 2,57). Hasil uji simultan dilihat dari tabel anova juga menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**.

4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen (KI, KIND, DDR dan KA) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependennya.

Hasil koefisien determinasi pada *Output Model Summary* adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.215	.623587

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,215 atau sebesar 21,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen yakni KI, KIND, DDR dan KA dalam menjelaskan variabel dependen yaitu dalam penelitian ini ROA yang dapat diterangkan dalam model persamaan regresi ini adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model regresi penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) adalah sebesar 0,62167. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2), Dewan Direksi (X3) dan Komite Audit (X4) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan melalui variabel *Return on Asset* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun penelitian 2016 sampai tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa

- Kepemilikan Institusional dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan bank akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa komisaris independen (KIND) dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,676 > 0,05$). Yang berarti tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi komisaris independen yang dimiliki oleh suatu bank, tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
 3. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan Dewan Direksi dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Yang berarti menunjukkan bahwa variabel dewan direksi (DDR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut.
 4. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan Komite Audit dimana nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,436 > 0,05$). Yang berarti menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh secara parsial

terhadap kinerja keuangan perbankan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi komite audit yang dimiliki oleh suatu bank, tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

5. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji-f menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain :

1. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan investasi. Ketika investor ingin menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor yang cukup berpengaruh yaitu Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi.
2. Sebaiknya menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum.

- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang peraturan *Good Corporate Governance*.
- Bapepam. 2004. *Surat Keputusan Ketua Bapepam*. Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Daniri, Mas Achmadi. 2014. *Lead by Good Corporate Governance*. Gagasan Bisnis Indonesia. Jakarta: PTRay Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Effendi, Muh Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Predanamedia Group
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan POJK No 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK/.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris atau Perusahaan Publik.
- Prihanto, Hendi. 2018. *Etika Bisnis dan Profesi*. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Purno, Bambang Listyo. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rietveld dan Sunaryanto. 1994. *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Sari, Irmala. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sudana, Made, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Wahyudi, Rio. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Listed di BEI Periode 2010-2013)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gundarma: Depok.
- Widarjo, Wahyu. 2010. *Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi. XIV.
- <http://www.bi.go.id>. Peraturan Bank Indonesia. Diakses pada 23 Desember 2019
- <http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia. 3 Januari 2020